

EFEKTIFITAS METODE MUHADATSAH TERHADAP PENGUASAAN BAHASA ARAB MAHASISWA STAIN KENDARI

Wa Muna

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

Abstrak

Tesis ini ditulis sebagai usaha secara ilmiah untuk mempelajari dan menganalisa sejauh mana efektivitas metode Muhadatsah terhadap penguasaan bahasa Arab mahasiswa STAIN Kendari. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan efektifitas metode Muhadatsah terhadap penguasaan bahasa Arab bagi mahasiswa STAIN Kendari, dan mengungkapkan faktor-faktor pendukung efektifitas metode Muhadatsah dalam penerapan materi bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari.

Penyusunan tesis ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan) yang dilakukan dengan cara observasi, interview, angket dengan pendekatan paedagogies dan psikologis. Menurut tujuan penelitian ini adalah penelitian terapan, dan ditinjau dari jenis datanya maka penelitian ini merupakan gabungan dari kuantitatif dan kualitatif.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Muhadatsah memiliki efektifitas bila diterapkan dalam pembelajaran dalam bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari, mahasiswa yang dalam proses memperoleh prestasi belajar yang diukur dengan nilai yang berkisar dari 1,7 sampai 4,0. sedangkan penggunaan bahasa Arab mahasiswa yang dalam proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *Muthalaah, insya'*, dan qawaid (X^2) diukur dengan nilai berkisar 1,4 sampai 3,7. hasil uji statistik dengan menggunakan uji t (untuk membedakan dua buah mean) harga tabel pada derajat kebebasan (db) atau *degree of freedom* (df) $n_1 + n_2 - 2$ adalah = $df = 18 + 18 - 2 = 34$ pada $0,01 = 8,134$ atau $t = 8,134$ dan $t = 0,34$ (selisih X_1, X_2 , $df = 34$) atau $t \geq t$. Efektivitas metode *Muhadatsah* dalam penerapan materi bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari didukung oleh 4 (Empat) faktor yakni: penerapan metode *Muhadatsah* menjadikan lidah mahasiswa menjadi terbiasa dan fase berbicara dalam berbahasa Arab, mahasiswa bermotivasi untuk menyebutkan dan mengerti kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang diajarkan dosen nya, mahasiswa dengan mudah menangkap simbol-simbol Bahasa Arab yang diajarkan oleh dosen ya, dan mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis.

Kata Kunci : Efektifitas, Muhadatsah, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Bahasa Arab saat ini telah menjadi bahasa internasional yang terpenting dalam bidang Ilmu pengetahuan, Agama maupun Korespondensi perdagangan. Terlebih-lebih lagi dengan negara-negara Arab di timur tengah yang kaya minyak sebagai sumber ekonomi dengan petrodolarnya yang menarik minat dan perhatian manusia, serta mengandung harapan yang cerah bagi pencari kerja yang menguasai bahasa Arab secara aktif (berbicara) maupun secara pasif (tuliskan menulis). Terlebih lagi karena bahasa Arab adalah salah satu bahasa resmi yang dipakai di area perserikatan bangsa-bangsa (PBB) sebagai bahasa diplomasi antar diplomat dan untuk berpidato di forum tertinggi di dunia itu.

Di negara-negara maju seperti Eropa, Amerika Jepang dan sebagainya, penerapan metodologi pengajaran bahasa Asing berjalan dengan baik, disertai alat-alat peraga atau media pengajaran sehingga dalam kurun waktu enam bulan atau satu tahun saja belajar bahasa Arab, orang sudah mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Sedangkan di Indonesia khususnya di sekolah-sekolah Agama, IAIN/STAIN dan perguruan tinggi lainnya peserta didik telah belajar bahasa Arab selama Enam tahun bahkan sampai sepuluh tahun belajar bahasa Arab ternyata tidak dapat juga berbahasa Arab.

Lebih khusus lagi, bahasa Arab adalah bahasa Islam, bahasa agamanya orang-orang Indonesia, yang mustahil bisa mendalami ajaran-ajaran Islam itu tanpa menguasai bahasa Arab dengan baik, sebab Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber Agama Islam adalah tertulis dalam bahasa Arab, yang apabila hanya dipahami dari terjemahan-terjemahan belaka masih jauh dari ketepatan/ akurasi interpretasi maupun wawasan kandungannya.¹ Disadari atau tidak, tujuan dosen dalam menyajikan materi pelajaran adalah agar mahasiswa memahami sejauh mana teori/materi pelajaran yang diajarkan. Dan pemahaman materi itu diwujudkan dalam bentuk tingkah laku, kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Jika hal ini telah disadari maka selayaknya telah dipusatkan perhatian kita kepada mahasiswa. Hal ini ditegaskan karena dalam kenyataannya masih banyak pembelajaran didalam kelas yang berfokus pada dosen. Apabila program-program pembelajaran bahasa adalah untuk melayani mahasiswa, maka seyogyanya lah difokuskan pada kebutuhan-kebutuhan mereka. Dengan demikian maka analisis

kebutuhan pun akan mendapat tempat pula di bidang pembelajaran bahasa.

Analisis kebutuhan dalam pengajaran bahasa adalah proses penentuan apa yang di inginkan oleh pembelajar atau kelompok pembelajar terhadap bahasa yang dipelajarinya dan pungutan kebutuhan-kebutuhan berdasarkan prioritas nya.² Asumsi yang mendasari sejumlah upaya untuk menggunakan analisis kebutuhan untuk mencapai sesuatu yang harus mendapat fokus para pengajaran adalah bahwa prosedur-prosedur analisis kebutuhan akan memudahkan kita untuk mengkhususkan diri secara lebih akurat pada jenis-jenis bahasa yang dibutuhkan oleh pembelajar. Sehingga, hasil yang dicapai merupakan kesatuan-kesatuan dasar bahasa agar para pembelajar bahas Arab dapat memiliki keterampilan menyimak dan berbicara, oleh karena itu seyogyanya program pembelajaran bahasa difokuskan pada kecakapan atau keterampilan dalam menggunakan bahasa sebagai dasar bagai prestasi Akademik , dan agar mahasiswa STAIN Kendari menguasai atau memiliki keterampilan bahasa Arab sebagai mana yang diharapkan, maka dosen dalam menyajikan materi bahasa tersebut hendaknya memilih metode pengajaran bahasa yang dapat mengantarkan mahasiswa mencapai kemahiran berbahasa yakni bisa menyimak, bercakap-cakap, membaca dan menulis sehingga pada akhirnya mahasiswa memiliki keterampilan berbahasa Arab sebagai mana yang diharapkan.

Proses pembelajaran bahasa Arab, di sekolah-sekolah Agama Islam sudah berlangsung sejak ditingkat madrasah Ibtidaiyah sampai pada tingkat perguruan tinggi. Termaksud pemberian materi *Muhadatsah*. Materinya pun disesuaikan dengan situasi, kondisi dan tingkatan atau jenjang pendidikan yang sedang digeluti. Di pondok-pondok pesantren, pelajaran *Muhadatsah* mengalami perkembangan yang pesat. Sebab teori yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dituntut untuk segera direalisasikan atau dipraktekkan. Ini terkait dengan peraturan yang diberlakukan di pondok pesantren tersebut, salah satu peraturan yang diberlakukan untuk pendisiplinan santri nya dalam menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris: santri tidak diperkenankan menggunakan bahasa Ibu (bahasa Indonesia dan bahasa daerah) dalam kegiatan sehari-hari selama berada dilingkungan pesantren. Dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku pada masing-masing pesantren.

Kondisi pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran *Muhadatsah* di perguruan tinggi agama yang bukan pesantren dan di pondok pesantren kondisinya sangat berbeda. Mahasiswa yang belajar

di perguruan tinggi pesantren diikat oleh suatu peraturan yang mewajibkan mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Sedangkan mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi bukan pesantren tidak diberlakukan peraturan yang mewajibkan mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Sedangkan mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi bukan pesantren tidak diberlakukan peraturan yang mewajibkan mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh situasi dan kondisi yang berbeda, baik kondisi lingkungannya atau latar belakang pendidikan yang dilalui oleh mahasiswa sebelumnya. Demikian pula mahasiswa STAIN Kendari, umumnya berasal dari sekolah umum yang belum pernah belajar bahasa Arab dan hanya sebagian kecil dari mereka yang berasal dari madrasah Aliyah dan pondok pesantren. Dari hasil telaah pustaka diketahui bahwa, banyak para ahli bahasa yang telah memaparkan sebagai bentuk metode pembelajaran bahasa Arab yang dapat digunakan/diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi belum ada yang memaparkan tingkat keberhasilan atau efektifitas metode *Muhadatsah* dalam penerapan materi bahasa Arab pada mahasiswa, khususnya mahasiswa STAIN Kendari. Mengingat mahasiswa STAIN Kendari berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang dilalui sebelumnya dan minimnya pemahaman mereka tentang bahasa Arab, dan bahkan ada diantara mereka tentang bahasa Arab, dan bahkan ada diantara mereka yang baru belajar bahasa Arab, maka dibutuhkan suatu cara yang tepat dan efektif untuk menggairahkan mereka mempelajari bahasa Arab dan meningkatkan prestasi bahasa Arab mereka. Dan salah satu cara untuk menggairahkan dan memotivasi mahasiswa STAIN Kendari mempelajari bahasa Arab adalah pemilihan metode pembelajaran bahasa Arab yang tepat oleh dosen sebelum menyajikan materi bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari.

Materi bahasa yang terdiri dari sejumlah kalimat pendek atau ungkapan-ungkapan yang berbentuk dialog dan tema-tema tertentu yang diambil untuk dijadikan materi *Muhadatsah* (Percakapan). Pembelajaran *Muhadatsah* menitikberatkan pada kemahiran berbahasa secara lisan dan tulisan. Sehingga setelah mahasiswa mengikuti proses pembelajaran *Muhadatsah* mahasiswa dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Bahasa pada prinsipnya digunakan oleh para pemakai sebagai pembawa pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Kebutuhan utama pemakaian bahasa adalah mampu merujuk obyek kedalam dunia nyata, misalnya mampu menyebut nama, keadaan, peristiwa, dan ciri-ciri benda dengan kata-

kata yang dia kuasai.³ Apa bila pembelajaran *Muhadatsah* adalah agar mahasiswa dapat berbahasa secara aktif dan pasif, maka metode yang digunakan untuk menerapkan materi *Muhadatsah* (percakapan) adalah metode *Muhadatsah* akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa di STAIN Kendari masih banyak dosen bahasa Arab yang dalam proses pembelajaran *Muhadatsah* menggunakan metode qawaid atau tat bahas yakni menyajikan materi *Muhadatsah* dengan menguraikan struktur kalimat, atau fungsi (kedudukan) kata-kata dalam suatu kalimat. Padahal yang disajikan adalah materi percakapan dengan demikian antara materi pelajaran yang disajikan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak sejalan. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran *Muhadatsah* tidak tercapai sebagai mana yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis merumuskan permasalahan yang menjadi fokus kajian selanjutnya yaitu sejauhmana efektifitas penerapan metode *Muhadatsah* terhadap penguasaan bahasa Arab mahasiswa STAIN Kendari. Dari permasalahan tersebut muncul dua sub permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah metode *Muhadatsah* memiliki efektivitas dalam pengajaran bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mendukung efektivitas metode *Muhadatsah* dalam penerapan materi bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari?

C. Metode Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi agama Islam Negeri (STAIN) Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan metode *Muhadatsah* dalam penerapan materi bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester II program martikulasi bahasa STAIN Kendari berjumlah 105 orang tersebar kedalam enam kelompok, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sample*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, interview atau wawancara, questionnaire (angket) dan experiment (percobaan). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode muhadatsah memiliki efektifitas untuk diterapkan dalam pengajaran bahasa arab kepada mahasiswa STAIN Kendari

Metode Muhadatsah adalah salah satu cara yang digunakan dalam menyajikan bahasa Arab kepada Mahasiswa melalui percakapan, dimana dalam percakapan itu dapat terjadi antara dosen dan mahasiswa dan antara mahasiswa dan mahasiswa, sambil memperbaiki qawaid dan menambah serta memperkaya perbendaharaan kosa kata. Tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang biasa disebut prestasi belajar, dapat dinilai dengan tolak ukur tertentu sesuai dengan tingkat penguasaan materi pengajaran yang diterima. Begitu pula dengan penguasaan materi bahas dapat diukur dengan nilai-nilai tertentu, yang biasa menggunakan simbol berupa huruf-huruf yaitu : A, B, C, D dan E yang dapat dikonversikan dengan angka-angka sebagai berikut : A = 4, B = 3, C = 2, D = 1 dan E = 0. Efektifitas metode Muhadatsah terdapat penguasaan bahasa Arab 36 orang mahasiswa martikulasi yang terbesar kedalam dua kelompok (kelompok IV yang disebut kelompok A atau kelompok khusus 18 orang, dan kelompok II yang disebut B atau kelompok pembanding) 18 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis adalah tingkat penguasaan bahasa Arab mahasiswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode Muhadatsah, memperoleh prestasi belajar yang diukur dengan nilai berkisar dari 1,7 sampai 4,0. sedangkan penguasaan bahasa Arab mahasiswa yang dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Insya'*, *Muthalaah*, dan *Qawaid* memperoleh prestasi belajar yang apabila diukur dengan nilai berkisar 1,40 sampai 3,7. Dari data tersebut diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat penguasaan materi bahasa antara mahasiswa yang dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode Muhadatsah dan mahasiswa yang dalam proses belajar mengajar menggunakan metode lain (metode *Muthalaah*, metode *qawaid*, dan metode *Insya'*) Dengan demikian, maka metode Muhadatsah memiliki efektifitas terhadap penguasaan bahasa Arab mahasiswa STAIN Sultan Qaimuddin Kendari.

Akibat perbedaan penerapan metode pengajaran bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari, maka tingkat penerapan pengetahuan bahasa Arab mahasiswa STAIN Kendari mengalami perbedaan antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya. Oleh karena itu, untuk mengetahui perbedaan tingkat

penerapan pengetahuan bahasa Arab mahasiswa STAIN Kendari, akibat perbedaan penerapan metode pengajaran bahasa Arab yang menggunakan metode *Muhadatsah* dan penerapan metode lainnya, penulisan menganalisis perbandingan tersebut dengan menggunakan tabel berikut :

Tabel 1. Perbedaan tingkat penyerapan pengetahuan bahasa Arab Mahasiswa STAIN Kendari akibat penerapan metode Muhadatsah Dan penerapan metode Muthalaah, Insyah', dan Qawaid bagi mahasiswa STAIN Kendari

X1 = Metode Muhadatsah			X2 Metode Muthalaah, Insyah' Dan Qawaid		
No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1.	Harlendes	2,9	1.	Surianti	3,1
2.	Nur Hasim	2,8	2.	Fadli	3,0
3.	Juhardi	3,9	3.	Muh. Muhjar. D	2,8
4.	Putri Rukmayanti	2,5	4.	La Ode Arif Hidayat	3,7
5.	Muji Sulastri	3,1	5.	Rahim Taming	1,8
6.	Bambang Suprayitno	3,6	6.	Yasmin	2,9
7.	La Bio	1,7	7.	Ninang Asriyanti	2,7
8.	Maskur	2,7	8.	Musrida	3,2
9.	Ismawan	2,4	9.	Ismail Fajar	1,0
10.	Supriadi	4,0	10.	Ridwan	3,0
11.	Idil	3,0	11.	Wd. Sumarti	3,2
12.	Ayub	3,8	12.	Sri sartina. S	3,5
13.	Junaidin	3,5	13.	Sri Hartati	3,1
14.	La Pati	2,6	14.	Muinnah Lanek	1,4
15.	Hasnayati	2,7	15.	Harnisa	2,4
16.	Hariyanti	3,0	16.	Yahya	2,3
17.	Cici Anti Eka Putri	3,9	17.	FirmanSyah. U	2,7
18.	Lisnawati	3,0	18.	Jadir Haskar	2,5
	Jumlah	55,1		Jumlah	49,5
	IPK = 3,06			IPK = 2,72	

Sumber data : Hasil Tabulasi Evaluasi Akhir Eksperimen

Tabel menunjukkan bahwa nilai bahasa Arab mahasiswa yang dididik dengan menggunakan metode Muhadatsah berkisar dari 1,7

sampai 4,0 dengan Index prestasi kumulatif (IPK) atau nilai rata-rata sebesar 3,06. yang memperoleh nilai tertinggi (3,5 sampai 4,0) sebesar 6 orang atau 33,3 %, nilai sedang (2,5 sampai 3,4) sebanyak 10 orang atau 55,6 %. Sedangkan nilai bahasa Arab mahasiswa yang dididik dengan menggunakan metode *Muthalaah*, *Insya'*, dan *Qawaid* berkisar dari 1,4 sampai 3,7 dengan IPK atau nilai-nilai rata-rata sebesar 2,72. yang memperoleh nilai tertinggi (3-5 sampai 3,7). Sebanyak 2 orang atau 11,1%, nilai sedang (2,5 sampai 3,4). Sebanyak 11 orang 61,1% dan yang memperoleh nilai rendah (1,4 sampai 2,4) sebanyak 5 orang atau 27,8%. Pada tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa perbedaan antara IPK atau mean antara mahasiswa yang dididik bahasa Arab dengan menggunakan metode *Muhadatsah* dan mahasiswa yang dididik bahasa Arab dengan menggunakan metode lain sekitar 0,34. Apabila dimasukkan kedalam rumus statistik dengan menggunakan (uji t untuk membedakan dua buah mean) menunjukkan bahwa Sum Square (SS) dengan menggunakan Worksheet seperti pada tabel 2 X_1 adalah variable untuk persiapan bahas Arab dengan menggunakan metode *Muhadatsah* , dan X_2 adalah variabel untuk penerapan bahasa Arab dengan menggunakan metode lain, pada level significance 0, 01, dengan penentuan hipotesa $U_1 > U_2$; $H_a : U_1 \leq U_2$ besar sampel adalah $n_1 = 18$ dan $n_2 = 18$. statistik t dihitung dengan menggunakan Worksheet seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 2. Worksheet Mencari SS dan Standar Error

X1 = Metode Muhadatsah		X2 Metode Muthalaah, Insya Dan Qawaid	
X 1	X 1²	X 2	X 2²
2,9	8,41	3,1	9,61
2,8	7,84	3,0	9
3,9	15,21	2,8	7,84
2,5	6,25	3,7	13,69
3,1	9,61	1,8	3,24
3,6	12,96	2,9	8,41
1,7	2,89	2,7	7,29
2,7	7,29	3,2	10,24
2,4	5,76	1,0	2,89
4,0	16	3,0	9
3,0	9	3,2	10,24

3,8	14,44	3,5	12,25
3,5	12,25	3,1	9,61
2,6	6,76	1,4	1,96
2,7	7,29	2,4	5,76
3,0	9	2,3	5,29
3,9	15,21	2,7	7,29
3,0	9	2,5	6,25
$\Sigma X=55,1$	$\Sigma X1^2$	$\Sigma X2=49$	$\Sigma X2^2=139,86$
$X1=3,06$		$X2=2,72$	

Harga t tabel pada derajat kebebasan (db) atau *degree of freedom* (df) $n_1 + n_2 - 2$ adalah $df = 18 + 18 - 2 = 34$ pada $0,01 = 8,131$. karena t^1 obseravasi atau $t_0 = 8,134$, t tabel atau $t_t = 0,34$ (selisih X_1 X_2), $df = 34$ atau $t_0 \geq t_t$ maka hipotesis diterima. Dengan perkataan lain, data memperlihatkan bahwa terdapat tendensi bahwa hasil prestasi bahasa Arab mahasiswa dengan menggunakan metode Muthalaah, Insyaa', dan Qawaid.

2. Faktor-faktor yang mendukung efektifitas metode muhadatsah dalam penerapan materi bahasa arab kepada mahasiswa STAIN Kendari

Efektif dan tidaknya suatu metode pengajaran yang hendak digunakan dalam megajarkan suatu bidang studi atau materi pelajaran tertentu didukung oleh faktor-faktor tertentu pula. Demikian pula dengan metode pengajaran bhasa Arab. Adapun faktor-faktor yang mendukung efektifitas metode Muhadatsah dalam penerapan materi bahasa Arab kepada Mahasaiswa STAIN Kendari adalah bahasa arab.

- a. Dengan penerapan metode Muhadtsah, lidah mahasiswa menjadi terbiasah dan fase berbicara dalam bahasa Arab.
- b. Mahasiswa termotivasi untuk dapat menyebutkan dan megerti kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang diajarkan dosennya, apalagi dosen meggunakan alat peraga dalam macam-macam media yang menyenangkan.

E. Penutup

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu maka penulis megambil kesimpulan sebagai berikut :

⁶ Moh. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 460-461

⁷ Ibd., h. 464

1. Metode pengajaran turut memegang peranan penting dalam prosres pendidikan dan pengajaran. Suatu proses belajar mengajar (BPM) dapat dikatan tidak berhasil bila dalam proses belajar mengajar tersebut tidak meggunakan metode. Dan metode pengajara sangat erat kaitanya dengan tujuan yang hendak dicapai dari proses pengajaran tersebut. Demikian pula halnya dengan bidang studi bahasa arab. Bila tujuan yang hendak dicapai dalam pengajran bahasa arab adalah mahasiswa dapat berkomunikasi secar aktif dan pasikf menggunakan bahasa arab, maka metode pengajarannya pun harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan metode *Muhadatsah*.
2. Metode *Muhadatsah* memiliki tingkat efektifitas bila diterapkan dalam proses pengajaran bahasa Arab kepaad mahasiswa STAIN Kendari. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tingkat penguasaan bahasa Arab mereka. Dimana mahasiswa yang dalam proses belajar mengajar bahasa Arab menggunakan metode *Muhadatsah* memperoleh prestasi lebih tinggi bilah dibandingkan dengan tingkat penguasaan bahasa Arab mahsiswa yang dalam proses belajar mengajar menggunakan metode lain. Tingkat penguasaan bahasa Arab mahasiswa yang dalam PBM menggunakan metode *Muhadatsah* bila diukur dengan nilai berkisar 1,7 – 4,0 sedangkan penguasaan bahasa bahasa arab mahasiswa yang dalam PBM menggunakan metode lain berkisar 1,4 – 3,7.
3. Faktor - faktor yang mendukung efektifitas metode Muhadtsah, dalam penerapan materi bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari adalah sebagai berikut :
 - a. Dengan penerapan metode Muhadtsah, lidah peserat didik menjadi terbiasa dan fase berbicara dalam bahasa Arab.
 - b. Mahasiswa brmotivasi untuk dapat menyeybtkan damn mengerti kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang diajarkan dosennya, apalagi dosen menggunakan alat peraga dalam macam-macam media yang menyenangkan.
 - c. Mahasiswa dengan mudah menangkap symbol-simbol bahasa arab yang diajarkan oleh dosennya. Sebab metode ini dimulai dengan penerapan kata-kata dan kalimat-kalimat sederhana yang dapat dimengerti an diketahui oleh mahasiswa dalam bahasa sehari-hari seperti : meja, kursi pulpen dan lain-lain.
 - d. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis, meskipun mula-mula kalimat yang di ucapkan itu belum di mengerti dan dipahami sepenuhnya. Akan tetapi lambat dan mereka akan paham, karena hal itu dilakukan berulang-ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhammad Qadir Ahmad, *Thuruqu Ta'lim al-Lughah al-arabiyyah, Kairo, Daaru Syabaab, 1970.*
- A.M., Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : PT. Raja Grafindo *Persada* 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Cet, XI, Jakarta : Bumi Aksara, 2001*
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode pengajarannya, Yogyakarta :* *Pustaka Pelajaran, 2000.*
- Azra, Azyumardi, *Esei-Esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam, Jakarta : PT. Logo Swacana Ilmu, 1999.*
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab, Surabaya : Al-Iklas, 1992.*
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : Gema Risalah Press Bandung, 1992.*
- Dit, SLTP, Ditjen Dikdasmen, *Departemen Pendidikan Nasional, Pelatihan Terintergrasi Berbasis Kompetensi Guru Bahasa Inggris, Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu SLTP, 2002.*
- Fathu ali Yunus, dkk., *Asasiyyat Ta'lim al-lughah al-Arabiyah. Kairo: Daarut Tifaqah, 1981.*
- Furqanni Aziez dan A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek, Bandung : Remaja RosdaKarya, 1996.*
- Hendri Guntur Tarigan, *Pengajaran Remedi Bahasa, Bandung : Angkasa, 1990.*
- Hubatarat, E.P. *Cara Belajar Pedoman Praktis untuk Belajar secara Efisien dan Efektif, Pegangan Bagi siapa Saja yang Belajar Di Perguruan Tinggi, Jakarta : PT. BPK. Gunung Mulya, 1995.*
- Matsna, HS., H. Moh., *Metodik Pengajaran Bahasa Arab, Jakarata : Bulan Bintang, 1974*
- Muhammad, Abubakar. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, Surabaya : Usaha Nasional. 1981.*
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta : CV. Misaka Gahaza, 2003.*
- Mulyasa, E. *Kurikulum Yang Di Sempurnakan Bandung : PT. Raja Rosdakarya. 2006.*

- Sumardi, Mulyanto dan H. kafrawi, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN , Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Departemen Agama RI., Jakarta, 1976.
- Nasution. S., Metodi Research (Penelitian Islam), Jakarta : Rhineka Cipta, 1993.
- Nazir Moh., Metode Penelitian Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999
- S, Yulius., dkk, Kamus Baru Bahasa Indonesia, Cet. II, Surabaya : Karya Anda, 1984.
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi. Bandung CV. Alfabeta, 1997.
- Suparta, H.M., dan Herry Neor Aly, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta : Amissco, 2003.
- Taufik ahmad, dkk, Metodologi Studi Islam, Malang : t.p. 2004
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, pengantar Statistika. Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Venbriartol, St., Kamus Pendidikan, Jakarta : Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1994.
- Yulius, H.M., Metodik Khusus Bahasa Arab, Jakarata : PT. Hidakarya Agung, 1993.
- Yusuf Tayar dan anwar Syaiful, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, Jakarta : Rajawali Pers, 1997.